

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. DATA PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH 2025

Januari 2025 1,25 % (y-on-y), - 0,18% (M-t-M)

Februari 2025 1,52 % (y-on-y), 0,82 % (M-t-M)

Maret 2025 2,77 % (y-on-y), 1,75 % (M-t-M)

(Data inflasi kabupaten Sumba Tengah mengikuti data inflasi Kota Waingapu sebagai kabupaten IHK)

- Pada Januari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 1,35 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,64. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,53 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,62 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,74 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,92 persen. Pada Januari 2025, deflasi month to month (m-to-m) Kota Waingapu sebesar 0,18 persen. Untuk tingkat deflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu bulan Januari 2025 sebesar 0,18 %
- Pada Februari 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 1,52 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,31. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,59 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,78 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,33 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,4 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,11 persen; Pada Februari 2025, inflasi month to month (m-to-m) Kota Waingapu sebesar 0,82 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu bulan Februari 2025 sebesar 0,64 persen.
- Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Waingapu sebesar 2,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,19. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,64 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,97 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,11 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,11 persen; Pada Maret 2025, inflasi month to month (m-to-m) Kota Waingapu sebesar 1,75 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Waingapu bulan Maret 2025 sebesar 2,40 persen. Pada Maret 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,15 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,25. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya

kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,9 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,77 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,54 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,79 persen; kelompok transportasi sebesar 7,46 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,44 persen Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) masing-masing sebesar 0,52 dan 1,3 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Cuaca hujan yang tidak menentu, sehingga ketersediaan pasokan terutama beras yang mengalami penurunan.
- Ketersediaan ikan laut yang sangat langka menyebabkan kenaikan harga yang tinggi karena keadaan cuaca yang ber angin.

2. Keterjangkauan harga :

- Harga bawang putih dan bawang merah mengalami kenaikan harga dan kelangkaan stok komoditas
- Harga cabai merah dan cabai rawit mengalami kenaikan dan kelangkaan stok

3. Kelancaran distribusi :

- Kelangkaan BBM di wilayah Sumba Tengah yang cukup signifikan
- Masih tingginya penimbunan BBM yang menyebabkan kelangkaan stok BBM pada Pertamina
- Kelangkaan minyak tanah dan adanya penimbunan minyak tanah

4. Komunikasi efektif :

- Belum ada koordinasi yang optimal dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya pengendalian inflasi secara kontinyu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

UPAYA YANG TELAH DILAKUKAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI (4K)

Klasifikasi permasalahan :

◦ **Ketersediaan Stok :**

1. Ketersediaan stok beras melalui BULOG sebanyak 604,2 ton yang disalurkan kepada masyarakat pada 3 wilayah Kabupaten (Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya)

- Ketersediaan stok telur ayam ras sejumlah 23.165 butir melalui 1048 ekor ayam petelur
3. Ketersediaan stok ayam joper / ayam pedaging 10 box DOC (1000 ekor)
 4. Ketersediaan stok melalui distributor 50 ton beras
 5. Ketersediaan stok di masyarakat 6.245,44 ton beras
 6. Ketersediaan stok cadangan pangan pemerintah 1.037,52 ton untuk 6 bulan dan telah salur sebanyak 518,76 ton
 7. 24 kolam budidaya ikan air tawar
 8. Ketersediaan BBM pada SPBU kecamatan Katikutana dan Kecamatan Mambo
 9. Pertalite : 37.000 kiloliter
 10. Solar : 100.000 kiloliter
 11. Ketersediaan minyak tanah pada agen - agen minyak tanah 15.000 kiloliter
 - **Keterjangkauan harga**
 1. TPID Kabupaten melakukan operasi pasar & sidak pasar
 2. Optimalisasi ketahanan pangan lewat dinas pertanian
 - **Kelancaran distribusi**
 1. Adanya penurunan harga pesawat sebagai kebijakan pemerintah pusat
 2. Mendorong masyarakat menggunakan KM. Dharma Kartika
 3. Kelancaran ekspedisi laut dari Surabaya, Bali dan Lembar
 - **Komunikasi yang efektif**
 1. Rutin mengikuti rakornas TPID
 2. Kepatuhan penyampain laporan harian perkembangan harga bahan pokok
 3. Pembinaan dan fasilitasi UMKM terkait sistem informasi kredit program yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), Ultra Mikro (UMI), Super Mikro (SUPERMI) 1
 4. Persuasi konsumsi pangan lokal

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- 2.

Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kabupaten

1. Sumba Tengah pada kurun waktu Januari 2024 s/d Maret 2025 sudah sesuai (On The Track) sehingga tercatat perkembangan inflasi YoY Kabupaten Sumba Tengah terjaga dengan baik.
 2. Gerakan Pangan Murah melalui RPK terus dilakukan.
 3. Inflasi pada komoditas *volatile food* diperkirakan terkendali pada sasaran (y-on-y) ditopang oleh program pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah panjang.
 4. Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah secara rutin mengikuti Rapat Koordinasi TPID oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sumba Tengah, serta melaksanakan tindak lanjut atas rapat TPID yang telah dilakukan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH:

Rekomendasi kebijakan 4K pengendalian inflasi :

- Keterjangkauan Harga
 1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) pada saat *event* tertentu dan pada titik titik yang sudah ditentukan
 2. Melakukan upaya keterjangkauan harga beras melalui program penyaluran bantuan pangan, kegiatan pasar murah
- Ketersediaan pasokan :
 1. Rutin melakukan pemantauan harga dan sidak pasar, pertokoan dan kios untuk memastikan ketersediaan pasokan pangan dan keterjangkauan harga pasar oleh masyarakat.
 2. Memonitoring setiap gapoktan yang berada pada masing wilayah guna memastikan ketersediaan stok dan kondisi pangan.
- Kelancaran Distribusi:
 1. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses jalan dari hulu ke hilir pada daerah penghasil.
 2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok.
- Komunikasi Yang Efektif :
 - Melaksanakan rapat teknis dan rapat teknis secara rutin
 - Menyusun Laporan Self Assessment maupun Laporan *One Page Summary* (OPS).
Deadline pengumpulan Laporan kepada Kemendagri dan Kemenko melalui website TPIN.

Waibakul, 01 April 2025